

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Upaya Pajak, Pertumbuhan Ekonomi dan Kemandirian Keuangan Daerah. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah seluruh Pemerintah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun dengan periode waktu penelitian 2014-2023. Data yang diambil adalah data sekunder yang diperoleh dari website resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPk) (www.djpk.kemenkeu.go.id.) dan Badan Pusat Statistik (BPS) (www.bps.go.id.)

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian yang digunakan

Metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis, dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Adapun metode penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu dengan menggunakan metode kuantitatif dengan strategi penelitian studi kasus (Sugiyono, 2020:2).

Metode Kuantitatif menurut Sugiyono (2020:16) dapat diartikan yaitu sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta menganalisis secara statistik atau kuantitatif dengan maksud untuk memeriksa kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan.

3.2.2 Operasional Variabel

Operasional Variabel merupakan definisi yang dibuat berdasarkan definisi konseptual yang merupakan pernyataan mengenai variabel, cara pengukuran dan alat yang digunakan untuk melakukan pengukuran (Machali, 2017:48).

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020:67). Sesuai dengan judul “ Pengaruh Upaya Pajak dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemandirian Keuangan Daerah (Studi Kasus Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2014-2023)” . Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis variabel yaitu :

3.2.2.1 Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2020:69) *Independent Variable* atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbul akibat *dependent variable* atau variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas yang diteliti yaitu Upaya Pajak (X_1) dan Pertumbuhan Ekonomi (X_2).

3.2.2.2 Variabel Terikat

Dependent Variable atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2020:69).

Dalam penelitian ini variabel terikat yang diteliti yaitu Kemandirian Keuangan Daerah (Y).

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Upaya Pajak (X ₁)	Berdasarkan definisinya, <i>Tax effort</i> dapat digunakan untuk menganalisis posisi fiskal suatu daerah yaitu dengan membandingkan penerimaan pajak terhadap kapasitas atau potensi pajak (Arief, 2022)	Upaya Pajak = $\frac{\text{Realisasi Pendapatan Pajak}}{PDRB} \times 100\%$	Rasio
		(Arief, 2022)	
Pertumbuhan Ekonomi (X ₂)	Pertumbuhan ekonomi pada dasarnya adalah peningkatan kegiatan produksi secara riil (tidak termasuk kenaikan harga), baik dalam bentuk barang maupun jasa, dalam periode tertentu. (Sjafrizal, 2017)	Laju Pertumbuhan Ekonomi $= \frac{(PDRB_n - PDRB_{n-1})}{PDRB_{n-1}} \times 100\%$	Rasio
		(Sjafrizal, 2017)	

Kemandirian	Kemandirian	Rasio
Keuangan	Keuangan Daerah	
Daerah (Y)	adalah dengan membandingkan jumlah penerimaan Pendapatan Asli Daerah dibagi dengan jumlah pendapatan transfer dari pemerintah pusat dan provinsi serta pinjaman daerah.	Rasio Kemandirian Keuangan $= \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Transfer pusat} + \text{provinsi} + \text{pinjaman}} \times 100\%$

(Kawatu, 2019:99)

(Kawatu, 2019:99)

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan sumbernya yaitu data sekunder dengan jenis data kuantitatif. Data sekunder menurut (Hidayat, 2020) adalah data yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya melainkan sudah dikumpulkan oleh pihak lain dan sudah diolah. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari *Website* resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) (www.djpk.kemenkeu.go.id.) dan Badan Pusat Statistik (BPS) (www.bps.go.id). Beberapa data sekunder yang digunakan terkait penelitian ini

yakni Laju PDRB Atas Dasar Harga Konstan, serta Laporan Realisasi Anggaran kabupaten dan kota provinsi Jawa Barat tahun anggaran 2014-2023.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2020:285) mendefinisikan populasi sebagai daerah generalisasi yang mencakup obyek/subyek yang memiliki kriteria dan ciri-ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah 27 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Jawa Barat pada Tahun 2014-2023. Adapun 27 Kabupaten/Kota tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Populasi Penelitian

No	Nama Kabupaten/Kota	No.	Nama Kabupaten/Kota
1	Kabupaten Bogor	15	Kabupaten Karawang
2	Kabupaten Sukabumi	16	Kabupaten Bekasi
3	Kabupaten Cianjur	17	Kabupaten Bandung Barat
4	Kabupaten Bandung	18	Kabupaten Pangandaran
5	Kabupaten Garut	19	Kota Bogor
6	Kabupaten Tasikmalaya	20	Kota Sukabumi
7	Kabupaten Ciamis	21	Kota Bandung
8	Kabupaten Kuningan	22	Kota Cirebon
9	Kabupaten Cirebon	23	Kota Bekasi
10	Kabupaten Majalengka	24	Kota Depok
11	Kabupaten Sumedang	25	Kota Cimahi
12	Kabupaten Indramayu	26	Kota Tasikmalaya
13	Kabupaten Subang	27	Kota Banjar
14	Kabupaten Purwakarta		

Sumber: DJPK (Diolah)

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi atau kelompok tersebut. Bisa diartikan bahwa informasi yang diperoleh dari sampel dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat kesimpulan yang dapat diterapkan pada keseluruhan populasi (Sugiyono, 2020:127). Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Nonprobability Sampling* yaitu Sampling Jenuh. *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2020:131). Sampling Jenuh menurut Sugiyono (2020:133) adalah teknik pengambilan sampel yang memperhatikan nilai kejenuhan sampel. Sampel yang jenuh adalah sampel yang bila ditambah jumlahnya, tidak akan menambah keterwakilan sehingga tidak akan mempengaruhi nilai informasi yang telah diperoleh. Berdasarkan teknik *sampling* tersebut, terdapat 27 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat yang menjadi sampel penelitian dengan periode tahun 2014-2023 sehingga diperoleh 270 sampel data yang akan diteliti.

3.2.3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data penelitian dengan cara membaca, mencatat, mengolah data-data dan mempelajari arsip atau dokumentasi laporan keuangan dan informasi mengenai Upaya Pajak, Pertumbuhan Ekonomi dan Kemandirian Keuangan Daerah yang diperoleh dari *website* resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan dan Badan Pusat Statistik.

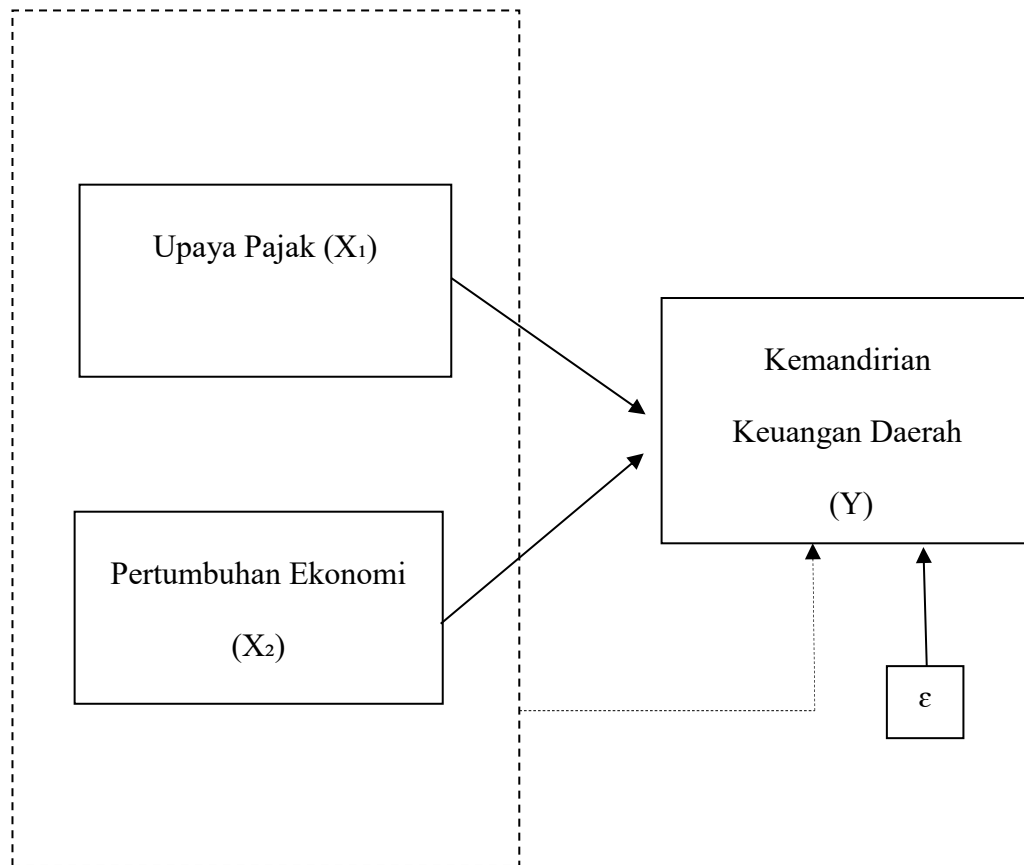
b. Studi Kepustakaan

Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menyusun kembali teori yang berasal dari berbagai sumber baik dari buku, jurnal ilmiah, artikel, atau penelitian terdahulu yang terkait dengan variabel-variabel yang diteliti, dan penerbitan lainnya yang masih relevan dengan penelitian dan dapat dipertanggungjawabkan validitasnya dengan tujuan untuk dijadikan landasan berpikir dan rujukan teori.

3.2.4 Model atau Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian menurut Sugiyono (2020:72) diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.

Berdasarkan judul penelitian yaitu “Pengaruh Upaya Pajak (X_1) dan Pertumbuhan Ekonomi (X_2) terhadap Kemandirian Keuangan Daerah (Y)” paradigma ini terdapat dua variabel independen dan satu variabel dependen. Paradigma penelitian yang sesuai dengan penelitian ini di sajikan dalam Gambar 3.1.



Keterangan :

———— = Secara Parsial

----- = Secara Bersama-sama

ε = Faktor-faktor lain yang tidak diteliti

Gambar 3. 1
Paradigma Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu mendeskripsikan teknik apa yang akan digunakan dalam penelitian untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan termasuk pengujiannya. Menurut Sugiyono (2020) Analisis data merupakan kegiatan setelah mengumpulkan data dari seluruh responden atau sumber data lainnya. Kegiatan dalam analisis data yaitu mengelompokkan data menurut variabel dan jenis responden, mentabulasi data menurut variabel dari seluruh responden, menyajikan data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan *software* E-Views 12.

Untuk menganalisis data pada penelitian ini, penulis menggunakan metode regresi data panel. Menurut Gujarati (2013:235) dalam data panel, unit individu yang sama disurvei dari waktu ke waktu sehingga data panel memiliki dimensi ruang dan waktu. Dalam analisis data panel dilakukan dengan penggabungan antara data cross section dan data time series. Model analisis ini bersifat kuantitatif yang ditujukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam pengelolaan data analisis regresi data panel terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan, yaitu sebagai berikut:

3.2.5.1 Regresi Data Panel

a. Model Regresi Data Panel

Data Panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (time series) dan data silang (cross section). Data time series merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan data cross section merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu (Basuki & Prawoto, 2017:275).

Model regresi data panel dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Keterangan:

t = Tahun

i = Kabupaten/Kota

Y = Kemandirian Keuangan Daerah

α = Konstanta atau *intercept*

$\beta_1 + \beta_2$ = Koefisien Regresi Masing-masing Variabel Independen

X_1 = Upaya Pajak

X_2 = Pertumbuhan Ekonomi

e_{it} = *error term*

Menurut Basuki & Prawoto (2017:252) dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu:

1. *Common Effect Model (CEM)*

Common Effect Model adalah pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* dan mengestimasi dengan menggunakan pendekatan kuadrat terkecil (Ordinary Least Square/OLS). Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan adalah sama dalam berbagai kurun waktu.

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Model ini menyatakan bahwa variasi antara individu dapat diakomodasi oleh variasi intersep, di mana setiap individu adalah parameter yang tidak diketahui. Mengasumsikan intersep yang berbeda antar individu (*cross section*) tetapi memiliki slope regresi konstan (tetap) antar waktu (*time series*). untuk mengestimasi data panel model fixed effects menggunakan teknik variable *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Karena model estimasi menggunakan variabel *dummy*, maka disebut juga *teknik Least Squares Dummy Variable (LSDV)*.

3. *Random Effect Model (REM)*

Model ini mengasumsikan data panel dengan teknik menambahkan variabel gangguan (*error terms*) yang mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model random effect, diakomodasi oleh *error terms* masing-masing individu. Model ini disebut juga Error Component Model atau teknik Generalized Least Square (GLS).

3.2.5.2 Pengujian Analisis Data Panel

Adapun uji yang akan dilakukan untuk mendapatkan pendekatan terbaik dalam analisis regresi data panel adalah sebagai berikut:

1. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk mengetahui apakah *Fixed Effect Model (FEM)* lebih baik dari *Common Effect Model (CEM)*, hipotesis sebagai berikut:

$H_0 = \text{Common Effect Model (CEM)}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$

Untuk menentukan model yang baik dapat dilihat dari nilai probabilitas f apabila nilainya $> 0,05$ maka yang digunakan adalah common effect model (H_0 diterima). Sebaliknya, apabila nilai probabilitas $f < 0,05$ maka yang digunakan adalah fixed effect model (H_1 diterima).

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk mengetahui metode terbaik antara *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)*, dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 = \text{Random Effect Model}$

$H_1: \text{Fixed Effect Model}$

Dalam melakukan pengambilan keputusan pada uji hausman adalah dengan berpedoman pada nilai probabilitas chi-squares, apabila nilai chi-squares $> 0,05$ maka yang digunakan adalah random effect model (H_0 diterima). Sebaliknya,

apabila nilai chi-squares $< 0,05$ maka yang digunakan adalah fixed effect model (H_1 diterima).

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk menentukan apakah *Random Effect Model (REM)* lebih baik dibandingkan dengan *Common Effect Model (CEM)*. Hal ini dapat terjadi pada saat hasil *Uji Chow* menunjukkan *Common Effect Model (CEM)* sebagai model yang tepat, dan berdasarkan hasil *Uji Hausman* menunjukkan *Random Effect Model (REM)* sebagai model yang tepat. Dengan demikian maka dilakukanlah Uji Lagrange Multiplier untuk menentukan yang terbaik diantara keduanya. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji *Lagrange Multiplier* adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Untuk menentukan keputusan yang akan diambil mengenai hasil Uji Lagrange Multiplier adalah dengan melihat nilai probabilitas chi-squares, apabila nilai chi-squares $> 0,05$ maka yang digunakan adalah common effect model (H_0 diterima). Sebaliknya, apabila nilai chi-squares $< 0,05$ maka yang digunakan adalah Random Effect Model (H_1 diterima).

3.2.5.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107) yang mengatakan bahwa, Uji multikolinearitas ditujukan untuk diketahuinya apakah model regresi terdapat korelasi variabel bebas dan tidak. Dasar Pengambilan Keputusan ini adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018:112) Apabila memiliki Korelasi yang sempurna (lebih dari 10) maka terjadi masalah multikolinearitas dan apabila memiliki korelasi (kurang dari 10) maka tidak terjadi masalah multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas dapat dipaparkan dalam dua jenis output sebagai berikut:

a. Grafik *Scatterplot*

Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPREAD (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residunya). Jika grafik tidak menunjukkan pola tertentu, maka kemungkinan tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. Uji Glejser

Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual dengan variabel independen.

Heteroskedastisitas dapat diketahui jika nilai *Probability Obs*R-squared* $> 0,05$, maka tidak terjadi masalah heterosketastisitas.

Menurut Basuki (2021:66) Uji asumsi klasik yang wajib dipenuhi untuk analisis regresi data panel dengan menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) hanyalah uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Sedangkan dalam pendekatan *Generalized Least Square* yang digunakan pada model *Random Effect* (REM), uji asumsi klasik ini dapat diabaikan.

c. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2018:161) Uji Normalitas adalah metode statistik yang digunakan untuk mengevaluasi atau menguji apakah dalam model regresi, variabel residual atau pengganggu mengikuti distribusi normal. Normalitas residual dapat dilihat dari grafik histogram yang menunjukkan perbandingan antara data observasi dengan distribusi yang hampir normal.

Untuk melakukan uji normalitas bisa menggunakan Uji Jarque-Bera (JB). Kriteria yang digunakan dalam Uji Jarque-Bera (JB) adalah sebagai berikut.

1. Jika nilai *probability* $< 0,05$, maka data residual berdistribusi secara tidak normal.
2. Jika nilai *probability* $> 0,05$, maka data residual berdistribusi secara normal.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui dalam suatu model regresi apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Jika terjadi korelasi maka disebut ada masalah autokorelasi. Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data time series (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data cross section. Kriteria pengambilan keputusan: jika nilai Durbin-Watson stat berada diantara -2 dan +2 maka tidak terjadi masalah autokorelasi (Sunyoto, 2017:139).

3.2.5.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

$H_{01} : \beta_{YX_1} = 0$: Upaya Pajak secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kemandirian Keuangan Daerah.

$H_{a1} : \beta_{YX_1} > 0$: Upaya Pajak secara parsial berpengaruh positif terhadap Kemandirian Keuangan Daerah.

$H_{02} : \beta_{YX_2} = 0$: Pertumbuhan Ekonomi secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kemandirian Keuangan Daerah.

$H_{a2} : \beta_{YX_2} > 0$: Pertumbuhan Ekonomi secara parsial berpengaruh positif terhadap Kemandirian Keuangan Daerah

b. Pengujian Secara Bersama-sama (Uji F)

$H_0 : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} = 0$ Upaya pajak dan Pertumbuhan Ekonomi secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Kemandirian Keuangan Daerah.

$H_a : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} \neq 0$ Upaya pajak dan Pertumbuhan Ekonomi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kemandirian Keuangan Daerah.

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Dalam penelitian ini ditentukan tingkat keyakinan sebesar 0,95 dengan tingkat kesalahan yang ditolerir atau alpha (α) sebesar 0,05. Penentuan alpha merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian yang dapat digunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian. Jika nilai signifikan $< 0,05$ artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan $> 0,05$ artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Kaidah Keputusan

a. Secara Parsial

Ho diterima jika $t^{\text{hitung}} \leq t^{\text{tabel}}$ (tidak berpengaruh)

Ho ditolak jika $t^{\text{hitung}} > t^{\text{tabel}}$ (berpengaruh)

b. Secara Simultan

Ho diterima jika $F^{\text{hitung}} \leq F^{\text{tabel}}$ atau Probabilitas $> 0,05$
(tidak berpengaruh)

Ho ditolak jika $F^{\text{hitung}} > F^{\text{tabel}}$ atau Probabilitas $< 0,05$
(berpengaruh)

4. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan penulis akan menganalisis secara kuantitatif dengan pengujian seperti tahapan di atas. Dari hasil pengujian akan ditarik kesimpulan yaitu mengenai hipotesis yang ditetapkan tersebut dapat diterima atau ditolak.

3.2.5.5 Uji Koefisien Determinasi

Menurut (Ghozali 2018:97) Koefisien determinasi (R^2) memiliki rentang nilai dari nol sampai satu, semakin rendah nilai (R^2) berarti variabel independen memiliki kemampuan yang tinggi untuk menjelaskan variabel dependen dalam melakukan prediksi. Pada intinya Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk menghitung dan mengetahui sejauh mana model yang dibuat dapat menjelaskan perubahan variabel independen. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi, maka dapat menghitung koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen pada variabel dependen.